

ANALISIS DAMPAK PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TERBUKANYA KESEMPATAN KERJA DI KOTA PONTIANAK

*Economic
growth;
Employment;
Pontianak*

Jonathan Giovanni¹, Mochammad Faisal Fadli²

ign.jonathangiovanni@gmail.com

¹²Akademi Sekretari Manajemen Indonesia Pontianak

001

ABSTRACT

The study was based on data released by BPS Pontianak which results showed that there was an increase in the Pontianak Regional Gross Domestic Product (PDRB) in 2017 based on a 2010 constant price of 5.05%. Another fact found is that economic growth is able to encourage an increase in the number of new companies in 2017 by 1,349 (one thousand three hundred forty-nine) new businesses. Based on these facts the author is interested in examining more deeply whether the economic growth that occurred in the city of Pontianak is able to encourage the availability of employment for residents of the workforce both who are still in the process of looking for work and who are already working. Data obtained through questionnaires that were distributed to the informants who were scattered in all districts in the city of Pontianak which will then be analyzed. Questionnaire data will then be compared with data released by Pontianak City BPS on economic and unemployment levels. This research is a basic study in which the measurement of the level of technological readiness is at level 1, which in turn will be an illustration for the real conditions in Pontianak in terms of opportunities to find work and will be input for related parties in determining the steps that need to be taken to expand employment opportunities in the city of Pontianak.

Keywords: *economic growth, employment, Pontianak*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

BPS Kota Pontianak merilis data Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Pontianak pada tahun 2017 berdasarkan harga konstan tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 5,05 persen. Nilai peningkatan yang terjadi pada tahun 2017 ini masih lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 yang mencapai 5,08 persen. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Pontianak atas dasar harga konstan 2010, mencapai 22,90 triliun rupiah. Angka tersebut naik dari 21,80 triliun rupiah pada tahun 2016. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Data awal ini menjadi indikator bahwa selama

tahun 2017 terjadi pertumbuhan ekonomi yang positif di Kota Pontianak. (BPS Kota Pontianak, 2018)

Pertumbuhan Ekonomi yang positif di Kota Pontianak mamacu munculnya berbagai perusahaan baru baik dalam bentuk PT, CV / Firma, Koperasi, maupun perseorangan. Jumlah perusahaan yang baru berdiri menurut Badan Pusat Statistik Kota Pontianak pada tahun 2017 adalah sebanyak 1.349 (Seribu tiga ratus empat puluh sembilan). CV dan Firma adalah bentuk usaha yang paling banyak dibentuk yaitu sebanyak 520 perusahaan (BPS Kota Pontianak, 2018). Penambahan jumlah perusahaan dalam jumlah yang besar tersebut tentu diharapkan mampu membuka lapangan kerja sehingga menarik tenaga kerja yang pada akhirnya seerta merta akan berdampak signifikan terhadap penurunan tingkat pengangguran di Kota Pontianak.

Meskipun demikian fakta tentang pertumbuhan ekonomi dan peningkatan jumlah perusahaan di Kota Pontianak yang terjadi pada tahun 2017 menurut rilis data BPS Kota Pontianak ternyata tidak dapat menurunkan angka pengangguran secara signifikan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Pontianak pada tahun 2017 sebetulnya menunjukkan tren penurunan sebesar 0,1 persen menjadi 9,34 persen atau mengalami penurunan sebanyak satu poin. Tetapi nilai ini masih saja tidak dapat berpengaruh besar karena tingda kewajaran pengangguran secara nasional adalah pada nilai 4 persen. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase pengangguran terhadap angkatan kerja dimana dapat digunakan untuk melihat tingkat penggunaan tenaga kerja. Walaupun terjadi penurunan TPT yang tidak signifikan namun dapat data ini dapat dijadikan sebagai salah satu indikasi adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kota Pontianak pada tahun 2017 walau belum maksimal. (BPS Kota Pontianak, 2018)

Nilai TPT yang dianggap wajar adalah kurang dari 4% sementara nilai TPT di Kota Pontianak masih dalam kategori tinggi yang menunjukkan bahwa masih terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja. Hasil ini sama dengan yang diungkapkan oleh Andriani (2013) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten Bulukumba. Sementara pada fakta lain Azaini (2014) memiliki kesimpulan berbeda bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan bertanda positif secara parsial dan simultan

terhadap penyerapan tenaga kerja. Fakta – fakta yang ditemukan ini membuat penulis tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dan melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Terbukanya Kesempatan Kerja di Kota Pontianak.”

*Economic
growth;
Employment;
Pontianak*

003

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi di Kota Pontianak benar – benar dirasakan oleh masyarakat?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi mampu memberikan stimulus pada terbukanya kesempatan kerja menurut masyarakat Kota Pontianak?
3. Apa saja hal – hal lain yang mampu memicu terbukanya kesempatan kerja di Kota Pontianak?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dirumuskan tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat persepsi masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kota Pontianak.
2. Untuk menganalisis sejauh mana dampak pertumbuhan ekonomi terhadap terbukanya kesempatan kerja menurut masyarakat Kota Pontianak.
3. Untuk melakukan tinjauan untuk hal – hal lain yang mampu memicu terbukanya kesempatan kerja di Kota Pontianak.

II. TINJAUAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara adalah tingkat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ekonomi menggambarkan pertumbuhan ekonomi sejatinya adalah sebagai perkembangan ekonomi secara fisik. Pertambahan produksi barang dan jasa hingga perkembangan

infrastruktur adalah bentuk dari perkembangan ekonomis secara fisik yang terjadi di suatu negara. Hal ini dapat diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara dalam jangka waktu tertentu (Kumalasari, 2013).

Pertumbuhan Ekonomi dapat disimpulkan sebagai proses jangka panjang kenaikan output per kapita. Proses, output per kapita, dan jangka panjang diungkapkan sebagai titik berat pertumbuhan ekonomi. Output per kapita adalah output total dibagi jumlah penduduk (Boediono, 2009). Pendapat lain mengungkapkan bahwa proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat sebagai pusat dari pertumbuhan ekonomi (Djojohadikusumo, 1994). Arsyad (1999), dalam pendapatnya menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan nilai Produk Domestik Bruto/Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) dapat menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. PDRB disusun menggunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Dua pendekatan tersebut akan menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. Sisi lapangan kerja juga akan terlihat dari nilai PDRB dimana merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya, sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut (BPS Kota Pontianak, 2018).

PDRB menurut harga konstan dapat menggambarkan pergerakan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tingkat perkembangan nilai PDRB akan memperlihatkan secara jangka panjang proses kenaikan output perkapita. Ekonom Klasik mengungkapkan bahwa pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk dapat menjadi dua faktor utama yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Mankiw (2012), dalam analisisnya juga menyimpulkan bahwa dalam melakukan analisis makro, pengukuran dalam perekonomian suatu negara dapat dilakukan dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB). Aliran pendapatan dan

pengeluaran dalam perekonomian suatu daerah selama jangka waktu tertentu dapat digambarkan melalui PDB. Pertumbuhan ekonomi akan selalu berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat sehingga untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil) sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya tambahan produksi.

Tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut Todaro dan Smith (2006), yaitu:

1. Akumulasi modal, termasuk di dalamnya semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia (human resources). Akumulasi modal dapat terjadi jika ada sebagian dari pendapatan saat ini yang di simpan kemudian diinvestasikan kembali untuk memperbesar output di masa mendatang.
2. Investasi dalam bentuk infrastruktur berupa jalan, listrik, air bersih, fasilitas sanitasi, fasilitas komunikasi, harus juga selalu ada dalam investasi demi menunjang aktivitas ekonomi produktif. Pembinaan sumber daya manusia juga menjadi penting karena dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia.
3. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Hal-hal yang berhubungan langsung dengan peningkatan jumlah angka kerja secara tradisional telah dikategorikan sebagai faktor dalam merangsang pertumbuhan ekonomi yang berarti bahwa semakin banyak angkatan kerja maka semakin produktif tenaga kerja dan semakin tinggi jumlah penduduk akan meningkatkan potensi pasar dalam negeri.
4. Kemajuan Teknologi. Terdapat 3 klasifikasi kemajuan teknologi, yakni :
 - a. Kemajuan teknologi yang bersifat netral, dimana output yang dicapai lebih tinggi pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi input yang sama.
 - b. Kemajuan teknologi yang bersifat hemat tenaga kerja atau hemat modal, dimana tingkat output yang lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau input modal yang sama.

- c. Kemajuan teknologi yang meningkatkan modal, terjadi jika penggunaan teknologi tersebut memungkinkan kita memanfaatkan barang modal yang ada secara lebih produktif.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut Simanjuntak (1998), merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting untuk mengolah sumber lain. Penduduk yang sedang atau yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan-kegiatan lain, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga dapat dikategorikan sebagai tenaga kerja. Tenaga kerja tidak – tidaknya berusia 10 tahun hingga tanpa batas umur maksimum. Badan Pusat Statistik (BPS) secara lebih spesifik menyimpulkan bahwa penduduk yang berada dalam usia siap kerja yaitu berumur 15 tahun ke atas, baik yang sudah bekerja, yang tidak bekerja, maupun yang sedang mencari pekerjaan atau lebih dikenal sebagai penduduk angkatan kerja. Namun Tjiptoherijanto (1997), dalam penelitiannya menyimpulkan juga bahwa usia 10 sampai 14 tahun dapat disebut penduduk yang terpaksa bekerja. Kedua batasan di atas dapat menyimpulkan bahwa yang termasuk dalam angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 10 tahun ke atas baik yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan.

Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat statistik (BPS, 2009) sesuai yang disarankan oleh International Labor Organization (ILO) adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. BPS membagi tenaga kerja (Employed) menjadi 3 macam, yaitu :

1. Tenaga kerja penuh (Full Employed) adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.
2. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (Under Employed), adalah tenaga kerja dengan jam kerja , 35 jam seminggu.
3. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (Unemployed) adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0. 1 jam per minggu.

Pada dasarnya tenaga kerja dibagi kedalam kelompok angkatan kerja (labor force) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk dalam angkatan kerja adalah:

1. Golongan yang bekerja
2. Golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan.

Angkatan kerja (labor force), adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, atau berusaha terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa. Dalam hal ini adalah penduduk yang kegiatan utamanya selama seminggu yang lalu bekerja (K), atau sedang mencari pekerjaan (MP). Untuk kategori bekerja apabila minimum bekerja selama 1 jam selama seminggu yang lalu untuk kegiatan produktif sebelum pencacahan dilakukan. Mencari pekerjaan adalah seseorang yang kegiatan utamanya sedang mencari pekerjaan, atau sementara sedang mencari pekerjaan dan belum bekerja minimal 1 jam selama seminggu yang lalu (Sumarsono, 2009).

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja menurut Disnakertrans adalah banyaknya manusia yang dapat tertampung bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi baik pemerintah maupun swasta. Kesempatan kerja juga disimpulkan oleh Safina dan Rahayu (2011) dalam penelitiannya yang berarti kesempatan untuk berusaha dan berpartisipasi dalam pembangunan yang pada akhirnya akan memberikan hak bagi manusia untuk menikmati hasil dari pembangunan. Kesempatan kerja dapat tercipta karena adanya investasi. Usaha perluasan kesempatan kerja juga akan sangat dipengaruhi oleh strategi pembangunan yang diterapkan.

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi, kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia (Tambunan, 2001). Menurut Disnakertrans (2000), kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau instansi. Kesempatan kerja secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian. Kebutuhan tenaga kerja didasarkan pada pemikiran bahwa tenaga kerja dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan, dengan demikian jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar dapat

menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonomi. Kesempatan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga kerja yang digunakan akan menentukan proses pembangunan ekonomi untuk menjalankan proses produksi dan juga sebagai pasar barang dan jasa.

Strategi secara nasional yang dilakukan oleh negara dalam hal memperluas kesempatan kerja dapat berupa dorongan di bidang pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah serta peningkatan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing. Departemen Tenaga Kerja dalam UU No. 13 Tahun 2002 tentang Ketenagakerjaan telah menyusun program yang dinilai akan mampu secara langsung maupun tidak langsung mampu mendorong terciptanya lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Program-program ini dituangkan dalam kebijaksanaan pokok Sapta Karya Utania yang terdiri dari:

- a. Perencanaan tenaga kerja nasional
- b. Sistem informasi dan bursa tenaga kerja yang terpadu
- c. Tenaga kerja pemuda mandiri profesional
- d. Pemagangan
- e. Hubungan industrial Pancasila dan perlindungan tenaga kerja
- f. Ekspor tenaga kerja
- g. Pengembangan organisasi

III. METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai/tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Pontianak dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perhitungan PDRB terhadap harga konstan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kota Pontianak dalam rentang waktu 2013 - 2017. Kesempatan kerja adalah kemudahan seorang tenaga kerja yang mencari pekerjaan pada semua sektor / lapangan usaha di Kota Pontianak. Kesempatan kerja dilihat dari persepsi masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan. Kesempatan kerja juga akan dilihat dari pendapat narasumber yang sedang dalam tahap mencari pekerjaan.

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data deskriptif kuantitatif dimana data akan diperoleh berdasarkan publikasi BPS Kota Pontianak yaitu nilai pertumbuhan ekonomi, tingkat penyerapan tenaga kerja, dan tingkat pengangguran. Data selanjutnya penulis menggunakan alat bantu kuisioner untuk mendapatkan data di lapangan. Metode ini digunakan untuk mengkaji populasi yang besar maupun yang kecil.

Bentuk Penelitian

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan sifat suatu masalah yang sedang berlangsung pada saat penelitian dengan memeriksa sebab – sebab dari suatu gejala tertentu (Umar dalam Muliani, 2012). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini akan menggunakan data kualitatif sehingga analisis akan dilakukan secara kuantitatif dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala rasio (ratio scale) dan skala likert 5 poin (5-point likert scale).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Data sekunder diperoleh dari data yang telah dirilis oleh BPS Kota Pontianak Tahun 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk usia kerja di Kota Pontianak. Menurut rilis BPS Kota Pontianak (2018), penduduk usia kerja merupakan penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang diperkirakan sudah dapat diterima dalam pasar

tenaga kerja. Tahun 2017 terdapat 467.860 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas dengan rincian sebanyak 231.291 penduduk laki-laki dan 236.569 penduduk perempuan.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling secara cluster sampling dimana sampel akan dibagi proporsional untuk masing – masing kecamatan di Kota Pontianak. Jumlah sampel yang akan digunakan akan dihitung menurut rumus dari Sugiyono (2017) :

$$s = \frac{(\lambda^2 \times N \times P \times Q)}{(d^2 \times (N - 1) + \lambda^2 \times P \times Q)}$$

Dimana :

s : Jumlah Sampel

λ^2 : Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan.

Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga Chi Kuadrat = 3,841. Harga Chi Kuadrat untuk kesalahan 1% = 6,634 dan 10% = 2,706.

N : Jumlah Populasi

P : Peluang Benar (0,5)

Q : Peluang Salah (0,5)

d : perbedaan antara sampel dengan rata – rata populasi, bisa 0,01; 0,05 ; 0,10

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebesar 384 orang, dimana sampel ini akan dibagi merata ke dalam 6 Kecamatan sehingga pada masing masing kecamatan akan di dapat sampel sebanyak 64 orang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden terdiri dari 55 % wanita dan 45 % laki – laki dengan 84 % responden sudah memiliki pekerjaan dan sisanya sebesar 16 % pada saat kondisi tidak memilikipekerjaan. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas responden atau sebesar 75 % responden merasakan bahwa Kota Pontianak benar – benar mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

Mayoritas responden dapat merasakan bahwa peluang bisnis yang ada di Kota Pontianak semakin baik, hal ini menjadi salah satu indikator bahwa daya beli masyarakat yang disebabkan juga peningkatan pendapatan yang secara konstan. Responden merasa bahwa akses dalam mencari lapangan kerja yang diinginkan juga semakin banyak. Secara keseluruhan reponden sependapat bahwa kehidupan dan kesejahteraan masyarakat di Kota Pontianak mengalami peningkatan dari tahun – tahun berikutnya. Hasil ini membuktikan bahwa peningkatan ekonomi di Kota Pontianak dari segi peluang usaha, pendapatan hingga kesejahteraan masyarakat benar – benar dirasakan oleh masyarakat umum.

Seiring dengan hal di atas, ternyata ditemukan hal menarik lainnya yaitu selain responden menilai bahwa terdapat banyak informasi tentang lapangan kerja juga ditemukan bahwa persyaratan yang diminta oleh perusahaan kepada calon pelamar juga semakin tinggi. Hal ini membuat seleksi karyawan juga semakin ketat. Hal ini yang disinyalir dapat menjadi indikator masih tingginya tingkat pengangguran di Kota Pontianak. Hal ini menjadi sangat memprihatinkan mengingat bahwa sejak tahun 2013 sampai tahun 2017 tercatat lebih dari 6.500 (enam ribu lima ratus) badan usaha baru terbentuk di Kota Pontianak ternyata belum mampu menyerap tenaga kerja di Kota Pontianak. Poin menarik dari data primer yang didapat bahwa para responden setuju bahwa kesempatan kerja di Kota Pontianak semakin sulit sehingga orientasi para pencari pekerjaan di Kota Pontianak adalah mencoba bertahan pada pekerjaan yang sudah ada walau memang masih belum sesuai dengan keinginan pribadi ketimbang mencari pekerjaan lain yang belum jelas kepastian akan diterima atau tidaknya. Responden menilai bahwa pada saat ini akan lebih pasti menerima pekerjaan tanpa memilih pekerjaan.

Hasil ini menggambarkan secara jelas bahwa meskipun responden merasakan betul adanya perbaikan ekonomi di Kota Pontianak tetapi di lain sisi mereka juga merasakan adanya tuntutan yang semakin tinggi juga dari pelaku bisnis dalam mencari calon pegawai sehingga membuat mayoritas masyarakat yang diwakili oleh responden merasa lapangan pekerjaan semakin sempit, bukan karena jumlahnya tetapi sulitnya untuk memenuhi kualitas yang ditentukan oleh perusahaan.

Hasil ini harusnya dapat memberi gambaran kepada pemerintah bahwa pertumbuhan ekonomi juga harus di beri stimulus – stimulus lain agar benar – benar

dapat dirasakan secara utuh oleh masyarakat. Apabila tuntutan perusahaan makin tinggi maka seharusnya ada dorongan dorongan besar dari pemerintah untuk membentuk usaha usaha kecil baru sehingga masyarakat tidak tergantung dari industry saja tetapi berusaha menciptakan lapangan kerja baru.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat penulis simpulkan beberapa hal yaitu:

1. Responden merasakan bahwa peningkatan ekonomi di Kota Pontianak benar – benar terjadi dilihat dari beberapa indikator seperti munculnya usaha – usaha baru, peningkatan penghasilan, dan peningkatan kesejahteraan
2. Responden juga menilai bahwa tuntutan perusahaan terhadap calon pegawai semakin tinggi sehingga membuat proses seleksi menjadi semakin ketat

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran yaitu :

1. Harus adanya stimulus bagi pembentukan UMKM di Kota Pontianak untuk mengurangi tingkat pengangguran.
2. Melakukan pengawasan terhadap pola rekrutmen para pelaku usaha di Kota Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Eka. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kabupaten Bulukumba. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek. Jakarta: Renika Cipta.
- Arsyad, L. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

- Azaini, Mukhamad Rizal. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang. Semarang: Universitas Diponegoro. *Economic growth; Employment; Pontianak*
- Boediono. 2009. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE.
- BPS Kota Pontianak. 2018. Kota Pontianak Dalam Angka 2018. Pontianak: Badan Pusat Statistika.
- BPS Kota Pontianak. 2018. Produk Domestik Regional Bruto Kota Pontianak Menurut Lapangan Usaha 2013-2017. Pontianak: Badan Pusat Statistika.
- BPS Kota Pontianak. 2018. Statistik Ketenaga Kerjaan Kota Pontianak 2017. Pontianak: Badan Pusat Statistika.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Kumalasari, E. 2011. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. Semarang: Universitas Diponegoro
- Mankiw N.G., dkk. 2012. Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.
- Muliani. 2012. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Kota Pontianak dalam Melakukan Pembelian Online. Pontianak: Tesis Magister Manajemen Universitas Tanjung Pura.
- Rimbawan, Nyoman Dayuh. 2012. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja (Kasus Provinsi Bali 2001 – 2011). Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia PIRAMIDA. Universitas Udayana. Vol. VIII No. 2: 76 – 84.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/6999>. 18 September 2019.

Safina, L., dan Sri Endang Rahayu. “Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja di Sumatera Utara.” *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol 11 No.01. April 2011.

Simanjuntak. 1998. *Payaman, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabebeta.

Tambunan, Tulus T.H.2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Tjiptoherijanto, P. 1997. *Migrasi, Urbanisasi dan Pasar Kerja di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia

Todaro, M. P., dan Smith, S.C. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.

Undang – undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan